



ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

Dindawati^{1*}, M. Rimawan²

^{1,2} Program Studi Manajemen, STIE Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: dindawaty39@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study to determine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) on profit growth at PT. Astra Agro Lestari, Tbk. The research method used is an associative quantitative approach with secondary data sources. The population used in this study is the annual financial report data of PT. Astra Agro Lestari, Tbk for 23 years from 1997-2020. The sample in this study is the annual financial report of PT. Astra Agro Lestari, Tbk for the last 10 years, namely from 2010-2019 using purposive sampling technique. The data analysis tool uses classical assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, determination test and hypothesis testing (F test and T test). The results of this study state that the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on profit growth at PT. Astra Agro Lestari Tbk, Total Asset Turn Over (TATO) has no significant effect on profit growth at PT. Astra Agro Lestari Tbk and simultaneously Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) did not significantly affect the growth of PT. Astra Agro Lestari Tbk. It can be seen in the results of the F test that the calculated F value is greater than the F-table value with a significant level greater than 0.05 ($0.620 > 0.05$) so that H_a is rejected and H_o is accepted, meaning that there is no direct effect between debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) for PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Article History

Received : 03 May 2021

Accepted : 15 Juny 2021

Published : November 2021

Keywords

DER, TATO, Pertumbuhan Laba

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi persaingan antar perusahaanpun semakin ketat. Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan harus mampu bersaing dan berkembang. Perkembangan tersebut akan didukung dengan adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Gunawan dan Wahyuni, 2014).

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dari kegiatan operasionalnya. Menurut IAI dalam Ghozali (2013) laba merupakan kenaikan ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Laba sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi investor, laba memberikan informasi apakah kinerja perusahaan tersebut bekerja dengan baik atau tidak.

Selain itu, laba juga memberikan informasi pada investor apakah ia akan menginvestasikan dananya dan memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang menurun merupakan kabar buruk bagi investor (Erselina, et.al, 2014).

Menurut Wicaksono dalam Fatmawati, et. al, (2020) untuk mengetahui dan memahami laporan keuangan sehingga mudah dimengerti bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan teknik yang tepat. Analisis rasio merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan akan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Hal ini sependapat dengan Wairooy, (2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

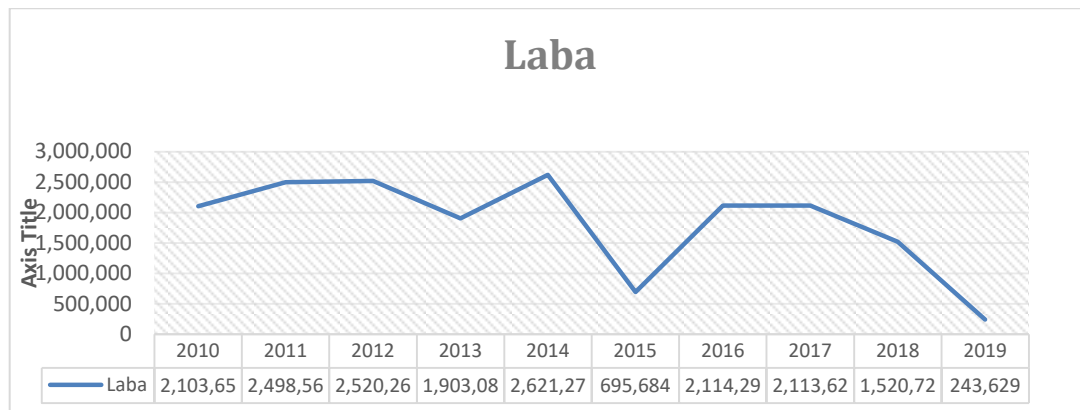
Perusahaan menginginkan laba untuk tahun berikutnya lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Menurut Simamora dalam Adha dan Sulasmiyati (2017) laba suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laba untuk masa yang akan datang tidak dapat diprediksi secara pasti. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian tentang prediksi laba dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya.

Menurut Harmono (2011) analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas/leverage, rasio 4 profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Riyanto (2012) "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba penyebab nilai DER berpengaruh terhadap perubahan laba yang dikarenakan perusahaan mampu memenuhi hutang-hutangnya dengan Modal sendiri.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelolah perputaran aktiva itu sendiri (Kasmir 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Swasta di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adha dan Sulasmiyati (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Total 5 Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45.



Grafik 1. Pertumbuhan Laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Berdasarkan Grafik diatas dari tahun 2010 – 2012 perusahaan mengalami peningkatan Laba ini dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, serta pada tahun 2014 – 2015 sebesar mengalami penurunan ini diakibatkan oleh Krisis global sehingga laba mengalami penurunan laba. Dan laba PT astra argo Lestari tbk kembali mengalami peningkatan dari tahun 2016 – 2017 serta kembali mengalami penurunan dari 2018 – 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis diakibatkan biaya operasional meningkat serta ada kegagalan pengiriman barang ke cina sehingga mempengaruhi laba.

PT. Astra Argo Lestari,Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Agro Lestari,Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini dirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (Merger) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan merger ini adalah untuk menyatukan

perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi pertumbuhan Laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk
- H2 : *Total Asset Turn Over* (TATO)berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk
- H3 : *Debt to Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turn Over* (TATO)berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun Hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset turnover* terhadap pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang beralamat Kawasan industry Cakung, Jakarta Timur. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrument penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan selama 23 tahun dari 1997-2020 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria berdasarkan ketersediaan data mengenai variabel penelitian yang akan digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) dokumentasi dan 2) studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data diantaranya adalah :

1. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari :
 - a. Uji normalitas

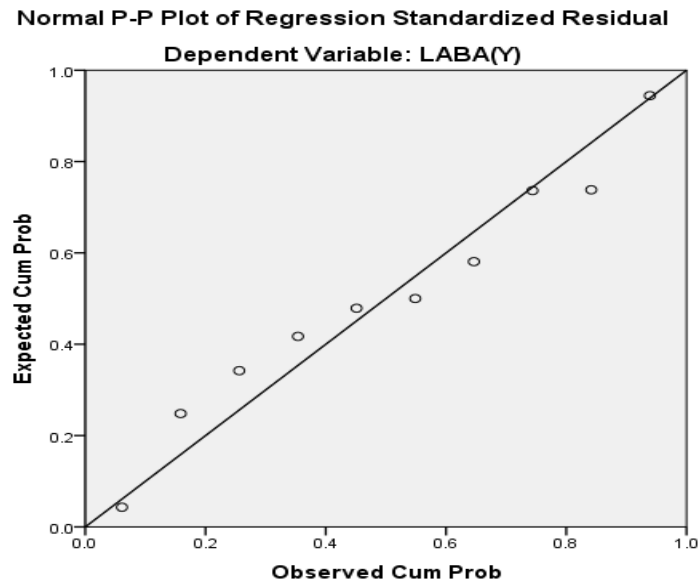
Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. yang dilakukannya terhadap serangkaian data yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak

- b. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas
 - c. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013) ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual. satu pengamat ke pengamat lain.
 - d. Uji autokorelasi
Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu terhadap periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).
2. Analisis regresi linear berganda
Menurut Ghozali (2013) analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi variabel terikat (dependen variabel) yang menunjukkan hubungan satu arah yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
 3. Uji koefisien determinasi
Menurut Ghozali (2013) uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
 4. Uji koefisien korelasi
Korelasi Berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependent dan satu variabel independent)
 5. Uji parsial (uji T)
Uji parsial dengan uji t test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individu (Parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 6. Uji simultan (uji F)
Uji simultan dengan F tes ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas
Pengujian kenormalan terhadap residual dua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada uji normalitas *probability plot* berikut ini :



Gambar 1. Uji normalitas dengan P-Plot
Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan gambar dari *output spss* diatas bahwa titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal maka kesimpulan uji normalitas : model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas *Tolerance dan VIF*

Berikut ini dapat dilihat caramendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1							
	(Constant)	1.902	1.837	1.035	.335		
	DER	-1.305	1.123	-.466	.283	.737	1.357
	TATO	-1.614	1.895	-.341	.423	.737	1.357

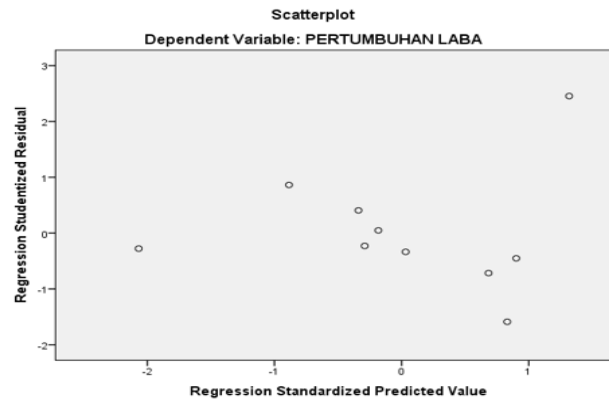
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio*(*DER*) sebesar $0,737 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $1,357 < 10,00$, nilai *tolerance* untuk variabel *Total Asset Turn Over* (*TATO*) sebesar $0,737 > 0,10$ dan *VIF* sebesar $1,357 < 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode analisis grafik yaitugrafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dapat disajikan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Scatterplot
 Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan grafik scatterplot hasil olah data spss di atas tidak terjadi heteroskedastisitas, terlihat pada uji scatter plot dimana sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, sehingga data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Run Test. Hasil uji autokorelasi dengan run test adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
 Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.13009
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil *output spss*, dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,737 > 0.05$, maka tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software statistic* SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Bergabnda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.902	1.837	
	DER	-1.305	1.123	-.466
	TATO	-1.614	1.895	-.341
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA.				

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,902 + -1,305X_1 + -1,614X_2$$

- Nilai konstanta (α) = 1,902 menunjukan jika nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1) dan *Total Asset Turn Over (TATO)* (X_2) memiliki nilai nol maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 1,902.
- Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk variabel X_1 sebesar -1,305. Artinya jika variabel independen lain tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,305. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan pertumbuhan laba, makin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* maka akan menurunkan pertumbuhan laba yang dihasilkan.
- Nilai koefisien variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* untuk variabel X_2 sebesar -1,614. Artinya jika variabel independen lain tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1% variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* akan menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,614. Koefisien variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* bernilai negatif yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over (TATO)* dengan pertumbuhan laba, semakin meningkat nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* maka akan menyebabkan nilai pertumbuhan laba menurun.

3. Koefisien korelasi dan determinasi

Koefisien korelasi *product moment* (R) digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis koefisien korelasi ganda yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Koefiien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	-.066	.824767
a. Predictors: (Constant), TATO, DER				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA				

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,413. Artinya tingkat keeratan hubungan *Debt to Equity Ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra agro lestari Tbk sangat kuat yaitu sebesar 0,413. Sedangkan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,171. Artinya kontribusi pengaruh antara *debt to equity ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 17,1% sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini melakukan dengan pengujian parsial (uji T) dan pengujian simultan (uji F).

a. Uji T

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial (t) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.035	.335
	DER	-1.163	.283
	TATO	-.852	.423
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA.			

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1) sebesar -1,163. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $k - n - 1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka $(dk) = 10 - 2 - 1 = 7$. Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,364. Nilai t hitung < t tabel atau $-1,163 < 2,364$ dengan nilai sig 0,283 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah lebih besar dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat dikatakan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Asta Agro Lestari, Tbk. *Debt to Equity Ratio* pada PT. Asta Agro Lestari, Tbk belum mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dengan tingkat hutang PT. Asta Agro Lestari, Tbk jika ditinjau dari laporan keuangan tahunan selama 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2019 meskipun terus berfuktuatif, namun PT. Asta Agro Lestari, Tbk mampu memberikan keuntungan yang stabil bagi investornya dengan meningkatkan nilai asset perusahaannya.

Hal ini berarti tingginya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian untuk melunasi hutang sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur. *Debt to equity ratio* mempunyai kecenderungan tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan pertumbuhan laba perusahaan, ada dominasi hutang yang memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Namun hutang dalam perusahaan yang digunakan untuk operasional modal kerja atau aktivitas operasi perusahaan tidak bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga tidak dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan penjualan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asarawasti et al. (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Nilai t hitung untuk variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* (X2) sebesar -0,852. Pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat bebas (dk) = $k - n - 1$ dengan k adalah jumlah variabel bebas, maka (dk) = $10 - 2 - 1 = 7$. Sehingga diperoleh nilai T tabel sebesar 2,364. Nilai t hitung < t tabel atau $-0,852 < 2,364$ dengan nilai sig $0,423 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah lebih besar dari pada tingkat *level of significant*. Sehingga dapat dikatakan variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Asta Agro Lestari Tbk. *Total Asset Turn Over (TATO)* pada PT. Asta Agro Lestari, Tbk belum mampu mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan tingkat penjualan PT. Asta Agro Lestari, Tbk jika ditinjau dari laporan keuangan tahunan selama 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010-2019 meskipun terus berfluktuatif, namun PT. Asta Agro Lestari, Tbk perputaran aktiva tidak dapat menaikkan pendapatan yang berdampak pada pertumbuhan laba.

Tidak berpengaruhnya hasil penelitian ini dikarenakan aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tidak berjalan dengan baik sehingga aktiva yang digunakan tidak efisien dan tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan laba serta tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang pendapatan yang diperoleh semakin kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha dan Sulasmiyati (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45 dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset*

Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk di BEI.

b. Hasil Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perubahan variabel independen secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni dengan membandingkan Fhitung pada α (α) = 0,05. Hasil uji-F simultan adalah sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.980	2	.490	.720	.520 ^b
	Residual	4.762	7	.680		
	Total	5.741	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber : data sekunder, diolah (2021)

Dari output SPSS pada tabel 4.6 diperoleh nilai uji F hitung (F_h) sebesar 0,720 dan nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel (F_t), dengan dk pembilang = k = 2 dan dk penyebut = (k-n-1) = 10 - 2 - 1 = 7 dan taraf kesalahan yang diterapkan 5%, sehingga diperoleh nilai Ftabel = 4,74. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bilang $F_h > F_t$ maka terdapat pengaruh secara simultan begitu pula sebaliknya. Dari hasil spss diatas dapat diketahui bahwa F hitung 0,720 < F tabel 4,74 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan nilai sig uji F sebesar 0,520 > 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan prestasi pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pertumbuhan labanya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaiknya yang terjadi dalam penelitian ini PT. Asta Agro Lestari, Tbk memiliki pertumbuhan laba rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik jika ditinjau dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan laba melalui kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, pasar akan yakin apabila kinerja keuangan dan tata kelola baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk. Hal ini menunjukan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak dapat dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Dengan demikian pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti variabel Return On Asset, Return On Equity dan lain sebagainya. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain diluar variabel ini yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro lestari Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. M, Sulasmiyati, S. (2017). "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 47(2): 1–9.
- Asarawasti, Viktoria, Maura. (2018). "Analisis Kinerja Keuangan Guna Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Cv Putri Alin Jaya (Studi Kasus Pada Cv Putri Alin Jaya, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)."
- Erselina, A, Al-azhar A, Sari, A. (2014). "Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 1(2): 1–15.
- Fatmawati, A. R, Andi. (2020). "Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung." *Logistic And Accounting Development Journal* 1(1): 12–20. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Ghozali, I. (2013). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universiats Diponegoro.
- Gunawan, A, Wahyuni, F. S. (2014). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63–84.
- Hamidu, N. P. (2013). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 711–21.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed. Methods)*.
- Supriyanto. (2014). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilman* 1(1): 69–82.
- Wairooy, M. A. (2019). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep." *Jurnal Ekonomi Balance* 15(2): 52–68.